**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun kebudayaan dan peradaban. Pendidikan juga merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan penentu kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang sangat mempengaruhi kualitas para peserta didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja namun guru juga harus mengontrol aktivitas siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan James (dalam Uno dan Nurdin, 2013: 105) bahwa “tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Guru dituntut lebih kreatif dalam kegiatan mengajar agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model yang dipilih oleh guru juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Selain itu, agar pendidikan bisa berhasil diperlukan adanya peran aktif dari semua pihak yang bisa membuat siswa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar terdapat lima mata pelajaran pokok yang tercantum dalam kurikulum Indonesia dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik memerlukan IPS untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, kehidupan itu banyak aspeknya antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dan sebagainya.

Susanto (2013: 137) mengemukakakan :

IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Bahan belajar IPS ini diangkat dari masyarakat. Masyarakat itu sangat kompleks, sehingga IPS harus bisa menggambarkan keseluruhan masyarakatdan perkembangan masyarakat. Mengingat pentingnya IPS di SD, diperlukan keterampilan seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, agar hasil belajar siswa lebih opimal.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPS adalah hasil belajar kognitif siswa rendah. Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Kriswanti (2017) hasil belajar IPS di kelas IV SDN Wonorejo 02 masih rendah. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga terkesan guru yang lebih banyak berbicara dari pada siswa. Guru tidak menggunakan model yang bervariasi sehingga siswa bosan dalam belajar dan masih ada siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran. Guru lebih dominan melaksanakan pembelajaran secara individual dibandingkan kelompok sehingga siswa belum belajar secara berkelompok. Siswa tidak diberikan bimbingan pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan tidak memperhatikan gurunya yang sedang mengajar di depan. Hal serupa juga terjadi di SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pada kelas IV A, hasil belajar kognitif IPS siswa mayoritas tidak memenuhi standar ketuntasan yaitu sebanyak 18 siswa dari 30 dan pada kelas IV B sebanyak 20 orang dari 30 orang. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Masalah tersebut akan berdampak bagi hasil belajar siswa, khususnya dalam hasil belajar IPS dari aspek kognitif. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model yang bervariasi dan menyenangkan. Model tersebut harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Model tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay.* Model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak hore atau yel-yel lainnya yang disukainya.

Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah sosial dengan pembentukan kelompok kecil, serta dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, yang membuat siswa dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS. Dengan demikan siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat maka hasil belajar kognitif siswa di kelas juga akan mencapai nilai yang optimal.

Berbagai hasil penelitian telah menemukan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaraan kooperatif tipe CRH dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar. Salah satunya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyidin (2016) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS” bahwa ada pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan hasil belajar siswa antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Je’netallasa sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)?
4. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
5. **Tujuan Penelitian**
6. Untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) pada siswa kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
7. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Je’netallasa sebelum dan setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH).
8. Untuk mengetahui terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
9. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis yaitu dapat menjadi bahan informasi tentang pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa, diharapkan dapat belajar secara efektif, aktif, dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPS.
6. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif untuk mengatasi masalah siswa dalam memahami mata pelajaran IPS.
7. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi panduan untuk pembelajaran IPS, agar dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.